



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) KELAS VI SDN 4
LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO**

Fitria Uki

SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

fitriauki87@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve reading comprehension skills in Indonesian language learning through the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Model in class VI SDN 4 Limboto Barat, Gorontalo Regency. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles. Data collection techniques in this study were in the form of observation of researcher activities, observation of student activities, tests, and documentation. Initial observations of students' ability in reading comprehension (25% or 5 students who are able and (75%) or 15 students who are not. In the first cycle of class action, only 13 students are able or (65%). In the second cycle it increases to 18 students (90%). From the results of the research and discussion conducted, the research on Improving Reading Comprehension Through the Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Model in Indonesian Language Learning Class VI SDN 4 Limboto Barat, Gorontalo Regency increased.

Keywords: Reading Comprehension Ability

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi aktivitas peneliti, observasi aktivitas siswa, tes, dan dokumentasi. Observasi awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman (25% atau 5 siswa yang mampu dan (75%) atau 15 siswa yang belum mampu. Pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I hanya 13 orang siswa yang mampu atau (65%). Pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (90%). Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca

Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra baik dan benar. Untuk itu pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya dalam hal membelajarkannya. Diantara keempat keterampilan tersebut khususnya bagi siswa SD keterampilan membaca yang sulit dikuasai siswa. Untuk itu kemampuan membaca perlu mendapat perhatian sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri tetapi bagi juga pembelajaran mata pelajaran

lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru harus benar dalam pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di SD yang memegang peranan penting adalah

pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar.

Membaca merupakan kemampuan dasar yang perlu dan harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan, menyerap berbagai informasi sehingga wawasan pengetahuan akan semakin luas. Dengan pentingnya kemampuan membaca untuk siswa maka sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Maka untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman teks tersebut dapat dicapai melalui pendidikan formal dari sekolah

dasar hingga ke perguruan tinggi. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan jenjang pertama yang dapat dilalui oleh siswa untuk dapat belajar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi teks.

Menurut Slameto (2017) membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca, yang mana proses merekonstruksi itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Artinya pada saat membaca seseorang melakukan proses penggalan pesan dari teks. Kemudian berinteraksi dengan makna yang terdapat dalam teks tersebut, pembaca membuat dan menguji hipotesa. Hasil pengujian hipotesa tersebut dapat dijadikan dasar oleh pembaca untuk dapat menarik kesimpulan suatu pesan yang terkandung pada teks yang dibacanya

Menurut Khoiru (2017) model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) adalah model pembelajaran yang termasuk model Kooperatif learning. Dimana ini merupakan gabungan program membaca, menulis, dengan menggunakan pembelajaran baru dalam

pemahaman membaca dengan menulis.

Menurut Setyaningrum (2017) model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) merupakan pembelajaran yang berikan kesempatan siswa untuk bagaimana siswa itu mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran dalam kelas, serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca teks dan mendiskusikannya secara bersama-sama.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) di kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang

dilakukan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kualitas peran guru untuk mengelola pembelajaran dan melakukan refleksi oleh para partisipan seperti guru, peserta didik, kepala sekolah untuk meningkatkan pembelajaran di dalam kelas. Desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart (dalam Aqib dan Chotibuddin (2018:5). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. siswa yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini yaitu dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai pada tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Chotibuddin (2018:5) yang tahapannya diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan antara lain (1) Menghubungi dan memberitahu kepala sekolah, (2) Mengadakan observasi awal terhadap sumber penelitian, (3) Menyusun rencana pembelajaran yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kelas,

(4) Mempersiapkan lembar pengamatan, (5) Membuat alat evaluasi sebagai dasar dalam pertimbangan pelaksanaan tindak selanjutnya

2. Pelaksanaan Tindakan Meluputi:

Siklus I

- a. Mengadakan apersepsi (pre test)
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
- c. Memantau proses pembelajaran.
- d. Melaksanakan tes akhir.
- e. Melaksanakan analisis dan refleksi.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila pelaksanaan pada siklus I belum

Mencapai Indikator yang ditentukan.

- a. Mengadakan apersepsi (pre test)
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan materi yang telah ditetapkan yakni pembelajaran mengenai Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo
 - c. Memantau proses pembelajaran.
 - d. Melaksanakan tes akhir.
- ## 3. Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan proses pemantauan oleh guru mitra selaku observer terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

4. Analisis Data dan refleksi

Analisis data dilakukan dengan memperhatikan hasil-hasil

tes yang diberikan kepada peserta didik dengan tehnik persentase, sehingga pada tahap refleksi pendidik dapat melihat data observasi dan hasil tes, apakah tindakan yang dilaksanakan mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Ahsan (2018) langkah-langkah model pembelajaran Cooperative Integrated And Composition (CIRC) sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan
- d. Siswa membacakan hasil diskusi kelompok
- e. Guru memberikan penguatan
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan

Menurut Asnawi (2017) kelebihan dari model pembelajaran

Cooperative Integrated And Composition (CIRC) sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan
- e. Membantu siswa yang lemah

Menurut Asnawi (2017) kekurangan dari model pembelajaran Cooperative Integrated And Composition (CIRC) sebagai berikut:

- a. Disaat presentase hanya siswa yang aktif yang dapat tampil
- b. Tidak semua siswa dapat mengerjakan soal dengan teliti

Siswa yang lain hanya mengharapkan jawaban dari siswa yang bekerja

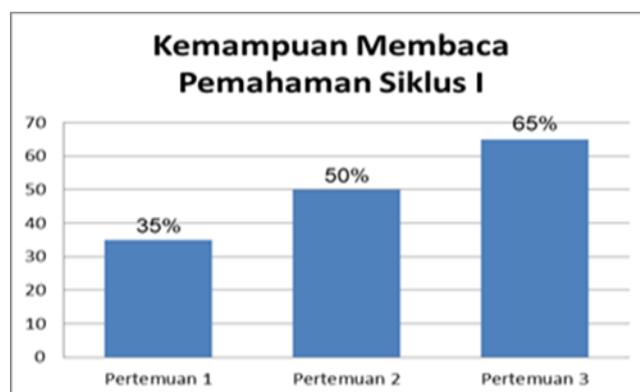
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil belajar siswa yang telah dilakukan pada siklus I Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 7 atau mencapai 29%, kategori cukup 12 atau mencapai 50%. Pertemuan II dari 24 aspek yang amati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 9 aspek atau mencapai 37%, kategori cukup 10 aspek atau mencapai 42%. Pertemuan III dari 24 aspek yang diamati kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, pada kategori baik 10 aspek atau mencapai 42%, kategori cukup 9 aspek atau mencapai 37%.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dari 22 aspek yang diamati kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 10 aspek atau mencapai 45%, kategori cukup 6 aspek atau 27%, kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%. pertemuan II kategori sangat baik 3 aspek atau 14%, kategori baik 11 aspek atau mencapai 50%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 22%, kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%. Pertemuan III kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 12 aspek atau mencapai 54%, kategori cukup 4

aspek atau mencapai 18%, sedangkan kategori kurang 3 aspek atau mencapai 14%.

Hasil evaluasi kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) dalam proses pertemuan I sampai dengan pembelajaran III dapat diuraikan sebagai berikut: pertemuan I dari 20 siswa yang mampu 7 siswa atau 35% sedangkan yang tidak mampu 13 siswa atau 65%. Sedangkan pada pertemuan II dari 20 jumlah siswa terdapat 10 siswa yang mampu atau 50% sedangkan yang tidak mampu 10 siswa atau 50%.



Gambar 1. Grafik Perubahan Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3.

Sementara pada pertemuan III dari 20 siswa keseluruhan jumlah siswa, terdapat 13 siswa

yang mampu atau mencapai 65%. Sedangkan yang tidak mampu berjumlah 7 siswa atau mencapai 35%.

Pelaksanaan siklus II Aktivitas guru pertemuan I siklus II, dari 24 aspek yang diamati pada kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 58%, kategori cukup 5 aspek atau mnecapai 21%. Pertemuan V siklus II, kategori sangat baik 5 aspek atau mencapai 21%, kategori baik 16 aspek atau mencapai 67%, kategori cukup 3 aspek atau 12%.

Aktivitas siswa pertemuan I siklus II, kategori sangat baik 3 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 14 aspek atau mencapai 63%, kategori cukup 5 aspek atau mencapai 23%. Pertemuan II siklus II, kategori sangat baik 4 aspek atau mencapai 14%, kategori baik 15 aspek atau mencapai 68%. Sedangkan kategori cukup 3 aspek atau mencapai 14%.

Kemampuan siswa membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) pada pertemuan I dan II dapat diuraikan sebagai berikut: Pertemuan I dari 20 jumlah siswa terdapat 15 siswa yang mampu membaca pemahaman pada pembelajaran

bahasa indonesia melalui model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) atau 75% dan yang tidak mampu membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) terdapat 5 siswa atau mencapai 25%. Sedangkan pada pembelajaran II dari 20 siswa keseluruhan jumlah, terdapat 18 siswa yang mampu membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) atau mencapai 90%. Sedangkan yang tidak mampu membaca pemahaman



Gambar 2 Grafik Perubahan Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II Pertemuan 1 dan 2

pada pembelajaran bahasa indonesia melalui model Cooperative Integrated Reading

And Composition (Circ) berjumlah 4 siswa atau mencapai 10%.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh tersebut, maka peneliti yang dibantu oleh guru mitra sepakat dan menyimpulkan bahwa melalui model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) dapat meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, karena penelitian pada siklus II sudah memperoleh kategori nilai baik dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80% dan hipotesis dapat diterima.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) maka kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa tentang membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditingkatkan dengan model Cooperative Integrated Reading

And Composition (Circ) di kelas VI SDN 4 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I siswa yang mampu mengenal berjumlah 13 orang siswa atau 65%, sedangkan yang mendapatkan nilai belum mampu masih berjumlah 7 orang siswa 35%. Setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan memperbaiki aspek-aspek yang masih rendah siklus II jumlah siswa yang mampu berjumlah 18 orang siswa atau 90%. Sedangkan yang belum mampu berjumlah 2 orang siswa atau 10%. Maka dengan hasil yang diperoleh dari siklus I dan diperbaiki lagi pada siklus II maka Kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa Kelas VI dapat ditingkatkan kemampuannya dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ).

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan., 2018. Penerapan Model Pembelajaran CIRC. Yogyakarta: Pendidikan karakter

-
-
- Aqib, Zaenal Dan Chotibuddin, M. 2018. Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Guru/Kepala dan Pengawas Sekolah/Dosen dan Mahapeserta didik/Peneliti. Yogyakarta: Deepublish
- Slameto.2016. Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Melalui model CIRC. Skripsi. Gorontalo UNG
- Asnawi. 2017. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khoiru., 2017. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurgiantoro. 2016. Kemampuan Membaca. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sanjaya, Wina. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana
- Setyaningrum, 2017. Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada